

# **ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASAP (STUDI KASUS PADA KELOMPOK KHAERUNNISA DI KELURAHAN ANDUONOHU KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI)**

## **Profit Analysis Of Smoked Fish Processing Business Case Study In Khaerunnisa Group In Kelurahan Anduonohu Sub-District Poasia Kendari City**

**Nurul Fitrah Arham<sup>1</sup>, Roslindah Daeng Siang<sup>2</sup>, dan Wa Ode Piliana<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: arhamfitrah023@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Khaerunnisa di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari selama periode April 2017, dengan tujuan untuk mengetahui besaran keuntungan yang diperoleh kelompok usaha tersebut. Penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) pada kelompok tersebut. Sampel penelitian adalah pelaku usaha sebanyak 3 orang yang dipilih dengan sengaja (*purposive sampling*). Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini adalah biaya investasi barang modal usaha ikan asap yang komponennya itu meliputi parang besar, parang kecil, kapak, oven, keranjang, baskom, dan alat pemanggang, sedang biaya tetap usaha ini diantaranya yaitu penyusutan barang modal dan pajak. Total biaya usaha ini sebesar Rp46.506.150/bulan. Besarnya penerimaan usaha ini sebesar Rp66.000.000/bulan. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh sebesar Rp19.493.850/bulan. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka usaha ini menguntungkan bagi masyarakat yang mengusahakannya.

Kata Kunci: Ikan Asap, Kelompok Khaerunnisa, keuntungan

### **ABSTRACT**

*This Study was conducted at Khaerunnisa Group in Anduonohu of Kendari City in April 2017. The aim of Study was to Know Profit gained by those group. The sampel of study was choosen purposively that run smoke fish business as mang 3 persons. The variabel of study measured was cost of capital investation of smoke fish business which coristed of big choper, small choper, axe, oven, basket, basin, and roasted means, while fix cost of this business was capital shrink and tax. The total cost of this business was Rp 46,506,150/month, while revenue of the business was Rp66,000,000/month. There fore, profit gained of the business was Rp19,493,850/month. Those data implies that this business is profitable for people who want to luck it.*

*Keywords: Smoke Fish, Khaerunnisa Group, profit*

### **PENDAHULUAN**

Subsektor perikanan merupakan andalan utama sumber pangan dan gizi bagi masyarakat Indonesia. Sub sektor perikanan seperti ikan yang merupakan sumber protein, juga diakui sebagai "*functional food*" yang mempunyai arti penting bagi kesehatan karena mengan-

dung asam lemak tidak jenuh berantai panjang terutama yang tergolong asam lemak omega-3, vitamin, serta makro dan mikro mineral. Dibandingkan negara lain, sumbangan perikanan dalam penyediaan protein di Indonesia termasuk besar, yakni 55%. Namun demikian, jumlah ikan yang tersedia belum memenuhi kondisi ideal

kecukupan gizi sebesar 26,55 kg ikan/kapita/tahun. Dengan produksi ikan sebesar 4,80 juta ton, maka jumlah ketersediaan ikan hanya 19,20 kg/kapita pada Tahun 1998. Diperkirakan angka konsumsi ikan secara aktual berada dibawah angka ketersediaan tersebut, karena masih tingginya angka susut hasil baik kuantitas, kualitas, maupun nilai gizinya.

Kota Kendari yang merupakan kota yang berada dibawah administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara yang wilayah daratannya berbukit-bukit sampai ke-pesisir pantai dan luas wilayah daratan seluas 38.140 km<sup>2</sup> atau 3.814.000 Ha Kota Kendari memiliki 64 Kelurahan dari 10 Kecamatan (Badan Pusat Statistik Konawe, 2013). Kawasan pesisir dan laut, pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, baik untuk pengembangan usaha perikanan, prasarana transportasi, maupun dalam hal pengembangan wisata bahari. Salah satu usaha perikanan potensial yang dikembangkan adalah usaha ikan asap.

Ikan asap yang pemanfaatan dengan cara mengolah bahan baku ikan segar menjadi *output* ikan asap dengan tujuan melindungi ikan segar dari pembusukan dan kerusakan. Pengasapan ikan ini lebih dipilih pelaku usaha pengolahan ikan karena pengasapan ikan adalah pengolahan yang dapat dilakukan dengan sederhana menggunakan alat dan bahan yang tradisional sehingga bergantung pada biaya yang murah dan mudah dikerjakan namun menghasilkan *output* yang memiliki rasa dan aroma.

Kelompok Khaerunnisa merupakan tempat usaha pengolahan ikan asap dimana Kelompok Khaerunnisa ini bertempat di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari sangat penting mengevaluasi tingkat

keuntungan yang diperoleh dan dapat mengembangkan usahanya dengan cara memasarkan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang keuntungan dari usaha pengolahan ikan asap pada Kelompok Khaerunnisa di Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perkembangan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis keuntungan pengolahan ikan asap, dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh Kelompok Khaerunnisa dalam kegiatan pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2017, bertempat dikelompok usaha Khaerunnisa Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau secara terencana karena salah satu tempat yang melakukan usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari.

Responden atau informan dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha ikan asap pada Kelompok Khaerunnisa Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Sampel ditentukan secara *purposive* atau sengaja yaitu, sebanyak tiga (3) pelaku usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah studi kasus (*case studi*). Menurut Warsito (1993) studi kasus yaitu metode penelitian dimana penelitian dilakukan terhadap satu aspek tertentu yang telah ditentukan. Hasil penelitian yang diperoleh dengan metode ini tidak dapat digeneralisasikan, tetapi merupakan nilai khusus dari penelitian itu sendiri.

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka digunakan analisis biaya yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya tidak tetap (*Variabel Cost*), total biaya (*Total Cost*), penerimaan dan keuntungan.

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang tidak berubah-ubah mengikuti tingkat produksi. Biaya tetap pada penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang bersifat tetap, rumah produksi, parang, besi panggangan ikan, keranjang, freezer besar, oven untuk keperluan usahanya.

Biaya variabel (*Variabel Cost*) merupakan biaya yang berubah secara linier sesuai dengan volume *output* operasi perusahaan. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi tempurung kelapa, tusuk sate, minyak tanah, kayu bakar, pengikat, penjepit, biaya transportasi, korek api.

Biaya total (*Total Cost*) merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Siang dan A (2010) sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana: TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)  
VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan atau *revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau *outputnya* pernyataan Rahardja (2011). Rumus penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P.Q \dots\dots\dots(2)$$

Dimana: TR = *Total Revenue*  
P = *Price*  
Q = *Quantity*

Keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau nilai penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Menurut La Ola (2014) rumus keuntungan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:  $\pi$  = *Profit* (Keuntungan)  
TR = *Total Revenue*  
TC = *Total Cost*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelompok Khaerunnisa terletak di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari, perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mengolah ikan asap. Pemilik kelompok ini yaitu Bapak Amin Razak, Kelompok Khaerunnisa ini dimulai sejak Tahun 2003 sampai sekarang. Awalnya berdiri perusahaan ini karena melihat adanya potensi perikanan khususnya pengolahan ikan asap sehingga perusahaan ini setiap bulannya meningkat mulai dari pembelian bahan baku mentah dan pengolahan sampai dengan pemasaran, serta memiliki 3 orang pekerja yang tidak lain keluarga sendiri kemudian

hasil pengasapan ikan pada Kelompok Khaerunnisa didistribusikan ke pasar terdekat salah satunya pasar Anduonohu, Baruga, Konda dan Wolasi.

Kelurahan Anduonohu terletak di Wilayah Kecamatan Poasia Kota Kendari. Kelurahan Anduonohu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Kendari dengan luas wilayah ±38,54 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk sebanyak 10.000 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 4.900 jiwa dan perempuan berjumlah 5.100 jiwa, adapun batasan wilayah yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kendari
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kambu

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abeli

**Identitas Responden Usaha Pengolahan Ikan Asap**

Identitas adalah latar belakang kehidupan pengolah yang berpengaruh dalam kegiatan pengolahan. Berdasarkan data primer yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa identitas pelaku usaha pengolahan ikan asap dilokasi penelitian dapat dibagi dari segi umur, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga.

a. Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usia responden yang dihitung sejak lahir sampai saat dilakukannya penelitian. Umur pelaku usaha pengolahan ikan asap dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Umur pelaku usaha pengolahan ikan asap

No	Umur (Tahun)	Pelaku Usaha (Jiwa)	Persentase (%)
1	13-50	4	100
2	>50	0	0
	Jumlah	4	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1, bahwa pelaku usaha pengolahan ikan asap sebanyak 4 orang dengan umur 13-50 tahun dengan persentase sebesar 100% masuk kedalam kelompok usia produktif sedangkan untuk usia >50 tahun atau usia non produktif tidak ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharjo dan Patong (1984) bahwa mengelompokan umur berdasarkan kelompok produktif dan non produktif dimana kisaran umur 13-50 tahun termasuk usia produktif sedangkan umur 50 tahun keatas dikategorikan umur non produktif. Dengan umur yang dimiliki pelaku usaha pengolahan ikan asap yang masuk dalam penelitian

memiliki peluang yang cukup besar untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pengolahan karena semua pelaku usaha pengolahan ikan asap masuk dalam kelompok usia produktif.

b. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden selama bersekolah. Tingkat pendidikan pelaku usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat pendidikan pelaku usaha pengolahan ikan asap

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SMA	3	75
2	S1	1	25
	Jumlah	4	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 bahwa jumlah pelaku usaha pengolahan ikan asap sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 75% berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat pendidikan Strata (S1) yaitu sebesar 25%. Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi permasalahan seseorang untuk menerapkan prinsip kerja, sasaran kerja dan tujuan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum tingkat pendidikan serta kemampuan yang dimiliki seseorang dapat tercermin melalui cara berpikir dan

cara kerja seseorang serta mudah tidaknya mengadopsi suatu inovasi baru.

#### c. Tanggungan Keluarga Pengolah Ikan Asap

Jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha pengolahan ikan asap yaitu semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga (pengolah). Adapun jumlah tanggungan kepala keluarga pelaku usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha pengolahan ikan asap

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Kepala Keluarga (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-4	2	100
2	>4	0	0
	Jumlah	2	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan 1-4 orang sebanyak 2 kepala keluarga dengan persentase sebesar 100%. Jumlah tanggungan tersebut termasuk dalam kategori keluarga kecil sedangkan pengolah ikan asap yang memiliki jumlah tanggungan diatas 4 orang tidak ada dengan persentase 0% dan termasuk dalam kategori keluarga besar. Hal ini sesuai pernyataan Soeharjo dan Patong (1984) mengategorikan jumlah tanggungan keluarga bahwa apabila 1-4 orang jumlah anggota keluarga dikategorikan sebagai keluarga kecil, sedangkan jumlah anggota keluarga diatas 4 orang dikategorikan keluarga besar.

#### d. Pengalaman Usaha Pengolahan Ikan Asap

Umumnya seorang pelaku usaha yang lebih lama dalam usaha pengasapannya, dapat dikatakan bahwa pelaku usaha tersebut semakin mahir dan mantap dalam mengelola usahanya. Dengan demikian semakin lama dalam melakukan usaha pengolahan ikan asap akan lebih baik dan lebih berpengalaman dalam mengelola usaha tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman pelaku usaha pengolahan ikan asap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengalaman usaha pengasapan ikan pelaku usaha pengolahan ikan asap

Pengalaman Usaha (Tahun)	Pelaku Usaha (Jiwa)	Presentase (%)
< 5	3	75
5 s/d 10	0	0
> 10	1	25
Jumlah	4	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pelaku usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu sebanyak 1 orang berada pada tingkat pengalaman >10 tahun dengan persentase 25% dan masuk dalam kriteria berpengalaman. Sedangkan tingkat pengalaman <5 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 75% dan masuk dalam kategori kurang berpengalaman dan pengalaman 5 s/d 10 tahun tidak ada dengan persentase 0%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soeharjo dan Patong (1973) mengatakan bahwa dalam mengkategorikan pengalaman ada tiga golongan atau kriteria pengalaman dalam berusaha, yaitu kurang berpengalaman dibawah 5 tahun, cukup berpengalaman 5 tahun s/d 10

tahun dan berpengalaman diatas 10 tahun.

### Jenis-Jenis Biaya

Beberapa jenis biaya yang digunakan dalam usaha pengolahan ikan asap. Adapun jenis-jenis biaya tersebut adalah biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel.

#### 1. Biaya Investasi

Biaya investasi yang dimiliki oleh pelaku usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Biaya investasi barang modal usaha pengolahan ikan asap

No	Faktor Produksi	Jml	Satuan	Harga (Rp)	Harga Awal	Penyusutan
1	Parang Besar	1	Unit	30.000	30.000	1.762
2	Parang Kecil	1	Unit	20.000	20.000	1.175
3	Kampak	1	Unit	40.000	40.000	2.350
4	Oven	1	Unit	27.000.000	27.000.000	1.586.108
5	Keranjang	8	Unit	35.000	280.000	13.113
6	Freezer	1	Unit	8.000.000	8.000.000	469.958
7	Baskom	7	Unit	25.000	175.000	8.195
8	Besi Panggang	1	Set	2.000.000	2.000.000	117.489
	Penyusutan					2.200.150

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, bahwa pengeluaran investasi pada usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu adalah (1) Besi pemanggang ikan adalah alat yang digunakan untuk memanggang ikan agar ikan tidak langsung berkenaan dengan bara api dengan harga sebesar Rp2.000.000. (2) Oven adalah alat yang

digunakan untuk memanggang ikan dengan menggunakan kayu dengan harga Rp27.000.000. (3) Baskom adalah tempat bahan baku baik yang sudah dibersihkan maupun yang belum dibersihkan dengan harga Rp25.000. (4) Keranjang adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan ikan yang

telah diasapi dengan harga Rp35.000.  
 (5) Parang besar adalah alat yang digunakan untuk membela ikan yang akan diasapi dengan harga Rp30.000.  
 (6) Parang kecil adalah alat yang digunakan untuk mengiris ikan yang akan diasapi dengan harga Rp20.000.  
 (7) Kampak adalah alat yang digunakan

untuk membela kayu yang akan diasapi dengan harga Rp40.000.

## 2. Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan usaha pengolahan ikan asap dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Biaya tetap usaha pengolahan ikan asap

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Biaya Tetap (Rp/tahun)
1	Penyusutan	Paket	1	2.200.150	2.200.150
2	Pajak Usaha	Pertahun	1	42.000	42.000
Total Biaya Tetap (TFC)					2.242.150

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6, bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pelaku usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu ada dua jenis biaya tetap yaitu biaya tetap tunai dan biaya tetap tidak tunai. Dimana biaya tetap tunainya berupa pajak sebesar Rp42.000. Sedangkan biaya tetap tidak tunai adalah nilai penyusutan sebesar Rp2.200.150.

Biaya tetap diperoleh dari hasil penjumlahan nilai penyusutan dengan pajak usaha pengolahan ikan asap sebesar Rp2.242.150 per bulan.

## 3. Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam pelakusaha pengolahan ikan asap dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Biaya variabel usaha pengolahan ikan asap

No	Nama Barang	Jml	Satuan	Harga (Rp)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)
1	Bahan Baku	100	Kg	15.000	33.000.000
2	Kayu Bakar	1	Unit Mobil	100.000	2.200.000
3	Tusuk Sate	2	Bungkus	10.000	220.000
4	Korek Api	1	Buah	2.000	44.000
6	Biaya Transportasi	1	Kali	100.000	2.200.000
7	Upah Tenaga Kerja	3	Orang	100.000	6.600.000
Total Biaya Variabel (TVC)					44.264.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7, pada penelitian ini dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu adalah sebesar Rp44.264.000 per bulan. Pada penelitian ini menggunakan biaya variabel yang paling besar adalah penggunaan biaya bahan baku. Penggunaan biaya bahan baku adalah Rp33.000.000 per bulan. Hal ini di-

sebabkan oleh terjadinya pemborongan penggunaan bahan baku. Penggunaan biaya yang paling rendah adalah penggunaan biaya korek api. Penggunaan biaya korek api adalah sebesar Rp2.000 per bulan.

4. Total Biaya

Total biaya yang digunakan dalam usaha pengolahan ikan asap tercantum pada Tabel 8.

Tabel 8 Total biaya usaha pengolahan ikan asap

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	2.242.150
2	Biaya Variabel	44.264.000
	Total Biaya	46.506.150

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat ada 2 jenis biaya yang digunakan dalam pengasapan ikan di Kelurahan Anduonohu. Keduanya adalah biaya tetap dan biaya variabel. Dalam hal ini biaya variabel merupakan jenis biaya yang membutuhkan alokasi penggunaan biaya yang paling besar dalam pengolahan ikan asap sebesar Rp44.264.000 per bulan. Sedangkan biaya tetap adalah jenis biaya yang merupakan biaya yang paling rendah yaitu sebesar Rp2.242.150. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa total biaya yang dikeluarkan pelaku usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu sebesar Rp46.506.150 per bulan.

5. Penerimaan Produksi

Penerimaan usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu yang diperoleh dari jumlah produksi dikali harga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Penerimaan usaha pengolahan ikan asap

No	Jenis Ikan	Volume Perproduksi (Kg)	Volume Produksi (Kg/Bulan)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Ikan Cakalang	70	1540	30.000	46.200.000
2	Ikan Marlin	30	660	30.000	19.800.000
	Jumlah				66.000.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9, penerimaan pelaku usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu adalah sebesar Rp66.000.000 per bulan. Volume produksi sebesar 2.200 kg per bulan. Dengan harga jual sebesar Rp30.000 kg. Perbedaan harga jual ikan asap disebabkan oleh berbedanya harga beli bahan baku yang diperoleh.

6. Keuntungan

Keuntungan usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu yang diperoleh dari total penerimaan (TR) dikurangi total biaya (TC) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Keuntungan usaha pengolahan ikan asap

No	Komponen Analisis	Jumlah
1	Penerimaan	66.000.000
2	Total Biaya	46.506.150
	Keuntungan (TR-TC)	19.493.850

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017



Berdasarkan Tabel 10, pada penelitian usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh pelaku usaha pengasapan ikan adalah sebesar Rp19.493.850 per bulan, yang diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan sebesar Rp66.000.000 dengan total biaya sebesar Rp46.506.150. Naik turunnya keuntungan dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Keuntungan usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu tidak menentu tergantung dari bahan baku yang diproduksi setiap bulan, semakin banyak bahan baku yang diproduksi setiap bulan maka semakin besar tingkat penerimaan yang diterima dalam setiap bulan ataupun dalam setahun. Melihat keuntungan pelaku usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Anduonohu pada Tabel 10, usaha pengasapan ikan sangat baik untuk dikembangkan. Dengan melihat keuntungan yang diperoleh setiap proses produksinya atau per bulan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa pada usaha Kelompok Khaerunnisa di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari memperoleh keuntungan sebesar Rp19.493.850 per bulan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Gambaran Umum Wilayah*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe. Unaaha.
- La Ola L.O. 2014. Efisiensi Biaya Produksi dan Daya Saing Komoditi Perikanan Laut Dipasar Lokal Dan Pasar Ekspor. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1(1).

- Rahardja P. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Siang R.D dan A N. 2015. Struktur Biaya dan Profitabilitas Usaha Miniplant Rajungan (*Portunus pelagicus*). *Jurnal Bisnis Perikanan*, 2(1): 91-100.
- Soeharjo dan Patong. 1984. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi UNSTART. Manado.